

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 2



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		

Media Cetak	
Media Online	Radar Solo

Wilayah: Kota Surakarta

Empat Tahun Distop, Pemkot Bakal Usulkan Lagi Insentif Guru PAUD

<https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/01/11/2022/empat-tahun-distop-pemkot-bakal-usulkan-lagi-insentif-guru-paud/>

SOLO – Pemkot Surakarta bakal kembali mengusulkan insentif untuk guru pendidikan anak usia dini (PAUD) tahun ini. Sebelumnya pemkot sudah mengalokasikan ini. Namun, setelah ada temuan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) empat tahun lalu, bantuan ini dihentikan.

“Kami akan coba usahakan agar guru-guru PAUD ini mendapatkan kembali insentif. Saat ini yang sudah disetujui baru bantuan dana untuk peningkatan kompetensi guru saja,” ujar Kasi PAUD dan PNF Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Surakarta Sri Budiharti.

Di sisi lain, disdik terus mendorong guru PAUD untuk meningkatkan kualitas. Dengan kualitas tinggi diharapkan guru PAUD mampu memajukan pendidikan anak usia dini dan mencerdaskan generasi bangsa.

Dorongan itu diberikan dalam bentuk bantuan dana pendidikan bagi para guru PAUD. Sebanyak 35 guru PAUD Kota Solo telah mendapatkan dana bantuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan linier. Masing-masing guru mendapatkan Rp 3,5 juta untuk meningkatkan kompetensinya.

“Saat ini memang bantuan yang diberikan kepada guru PAUD masih sebatas peningkatan kompetensi. Kalau untuk kesejahteraan memang masih kami usahakan. Rencana kami juga akan kami usahakan agar guru PAUD itu kembali mendapatkan insentif seperti tahun-tahun sebelumnya,” ujar Sri Budiharti.

Kepala Bidang PAUD dan PNF Galuh Murya Widawati menambahkan, terkait kesejahteraan guru PAUD memang belum sepenuhnya tersentuh oleh pemerintah. Diakui Galuh, banyak guru PAUD yang rela digaji seadanya dan semampu sekolah. Namun, beruntung para guru di Kota Solo masih tetap semangat untuk mengajar para peserta didik.

“Untungnya guru-guru PAUD kami itu semangat-semangat untuk mengajar. Kalau untuk kesejahteraan guru saya belum berani ngomong, karena bisa dilihat sendiri di lapangan,” ungkapnya.

Peran dan tanggung jawab guru PAUD, lanjut Galuh, sangat besar untuk mendidik dan menyiapkan anak sebagai generasi bangsa. Namun, dari segi kesejahteraan memang masih rendah. PAUD merupakan fase terpenting anak sebelum menuju tingkat pendidikan selanjutnya.

“Di luar negeri saja kalau PAUD itu gurunya profesor-profesor semua. Maka dari itu, kami di Solo juga berupaya untuk meningkatkan kualitas guru PAUD dengan beragam program. Mulai dari bimtek sampai bantuan pendanaan untuk guru PAUD lulusan SMA untuk lanjut ke jenjang sarjana,” ungkapnya

Selain kesejahteraan guru PAUD, Ketua PGRI Surakarta Wahyono juga mendesak pemkot untuk memperhatikan kesejahteraan guru-guru swasta. Terutama guru PAUD non-PNS yang masih minim mendapatkan kesejahteraan. Honorinya pun beragam, sesuai dengan kemampuan orang tua anak-anak. Beberapa lembaga PAUD tidak pernah mematok biaya belajar anak-anak.

“Total siswa PAUD sekarang ada sekitar 4.000 anak didik. Kalau lembaga PAUD ada sekitar 488 lembaga. Itu yang negeri hanya delapan. Dengan jumlah sebanyak itu seharusnya pemerintah juga memberikan perhatian lebih,” tegasnya.

Pemerintah diharapkan memiliki kebijakan baru yang bisa mewadahi dan meningkatkan kesejahteraan para guru di Kota Solo. Salah satunya dengan mengangkat guru non PNS ke dalam program TKP, sehingga nasib guru honorer bisa lebih baik. Sebab, mereka merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan generasi bangsa.

“Berdasarkan kacamata kami, kalau untuk pemerintahan yang sekarang masih belum begitu menyentuh ke guru khususnya guru-guru PAUD. Baru meneruskan kebijakan pemerintah yang dulu. Jadi belum ada satu kebijakan baru untuk guru itu seperti apa,” ungkapnya. **(ian/bun/dam)**